

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, Instagram telah berkembang menjadi salah satu situs media sosial terkenal di seluruh dunia. Instagram memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulan, dan dengan berbagai fitur dan konten yang menarik, menjadikannya tempat yang ideal bagi individu, merek, selebriti, dan organisasi untuk berbagi momen penting melalui foto dan video. Meskipun Instagram awalnya didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, sekarang dimiliki oleh Meta, yang membeli situs tersebut seharga \$1 miliar pada tahun 2012. (Ahlgren, 2023). Platform ini awalnya mulai berbagi foto diantara teman-teman, tetapi dengan cepat berkembang menjadi raksasa pemasaran yang didominasi oleh selebritas dan influencer. Dilihat dari pandangan secara umum, Instagram memiliki lebih dari 1.28 miliar pengguna aktif bulanan. Instagram memiliki 500 juta pengguna aktif harian. Instagram juga merupakan situs web ke-7 yang paling banyak dikunjungi di dunia dan gambar di Instagram memiliki keterlibatan 23% lebih banyak daripada Facebook (Ahlgren, 2023).

Instagram telah menjadi platform media sosial yang sangat populer dan tersebar luas dan memungkinkan individu dan kelompok untuk mengungkapkan diri, berbagi ide, dan menyuarakan pendapat mereka dalam berbagai bentuk kreatif. Dalam beberapa tahun terakhir, Instagram tidak hanya digunakan untuk *share* foto ataupun video, tetapi juga sebagai wadah untuk ekspresi seni, pandangan politik, isu-isu sosial, dan banyak lagi. Hal ini menjadikan Instagram sebagai alat kreatif yang kuat untuk berpartisipasi dalam kebebasan bersuara dan berpendapat. Banyak gerakan kritik sosial dan kampanye politik telah memanfaatkan Instagram untuk mendukung tujuan mereka. Contoh-contoh termasuk gerakan #BlackLivesMatter, #StayAtHome #FreePalestine, kampanye lingkungan, atau kampanye hak asasi manusia. Instagram memungkinkan individu dan kelompok untuk merancang konten kreatif yang mendukung tujuan ini.

Di Indonesia, kebebasan bersuara sangat sulit untuk dilakukan secara langsung, khususnya menyampaikan suara tentang keadilan di dalam negeri. Orang atau kelompok yang sering menyampaikan suara keadilan sering sekali

dibungkam dan penyampaian suara keadilan harus dibutuhkan *nyali* dan *power* yang kuat. Aksi – aksi penyuaran biasanya dilakukan oleh aktivis organisasi atau mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang dimana mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan suara melalui aksi demonstrasi. Namun seiring memesatnya teknologi informasi digital, mahasiswa sekarang lebih memilih menggunakan Instagram sebagai media atau alat menyuarakan keadilan dengan dibalut kreatifitas visual hal itu mereka lakukan karena dinilai dapat menghindari dan meminimalisir pembungkaman hingga penculikan.

Perkembangan teknologi saat ini pasti memengaruhi cara seseorang menyampaikan kritik melalui media yang lebih interaktif. Media sosial umumnya didefinisikan sebagai situs web yang memberikan wadah kepada penggunanya untuk berinteraksi secara online. Di zaman modern, media sosial telah menjadi kebutuhan esensial bagi sebagian orang; seseorang yang telah kecanduannya akan merasa aneh jika tidak menggunakan platform berbagi informasi ini (Arviani & Alamiyah, 2018). Namun, akan lebih baik jika sebuah kritik diberikan dengan etika komunikasi yang baik, sehingga kritik dapat diterima dan dikomunikasikan dengan benar.

Kritik sosial ialah inovasi menyampaikan gagasan baru dan menentang gagasan lama untuk perubahan sosial. Masyarakat akan terus berbicara tentang masalah politik melalui media yang mudah diakses. Kritik terhadap masalah politik dapat didefinisikan sebagai bentuk kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah dan sistemnya. Kritik pemerintah yang sering kita lihat yaitu kritik yang sering dilayangkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai lembaga legislatif yang memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan Indonesia. DPR memiliki tugas untuk membuat undang-undang, mengawasi jalannya pemerintahan, dan mewakili kepentingan rakyat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, DPR sering dikritik oleh masyarakat karena dinilai gagal melakukan tugasnya dengan baik.

kritik yang sering dialamatkan kepada DPR salah satunya adalah kritik terkait korupsi. DPR juga sering dicurigai terlibat dalam berbagai kasus korupsi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota DPR yang tersangkut kasus korupsi. Selain korupsi, DPR juga sering dikritik terkait kinerjanya yang buruk. DPR

dinilai tidak mampu menghasilkan undang-undang yang berkualitas dan tidak mampu mengawasi jalannya pemerintahan dengan baik.

Perppu Cipta Kerja disahkan pada rapat paripurna ke-19 masa sidang IV tahun sidang 2022–2023 di kompleks Parlemen tanggal 21 Maret 2023 (CNN Indonesia, 2023). Di Media sosial, masyarakat Indonesia banyak mengkritik pengesahan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Cipta Kerja. Pengesahan ini dinilai dapat merugikan kaum buruh dan lingkungan hidup tetapi malah menguntungkan kaum elit investor. Sebelum Undang-undang: Mahkamah Konstitusi (MK) menilai undang-undang ini sebagai cacat formil dan inkonstitusional bersyarat. Namun, Perppu Cipta Kerja sah menjadi Undang-Undang, pemerintah tampaknya tidak mendengarkan suara rakyatnya..

Pasca Peristiwa itu, Kehadiran media sosial sangat mendorong mahasiswa sebagai (*Agent of Change*) untuk menggunakan peluangnya sebagai media menyuarakan kritik. Sama seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu organisasi kampus yang aktif mengkritik melalui platform Instagram sebagai wadah komunikasi. Peran mahasiswa sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*) dan Pengawas Sosial (*Social Control*) bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memberikan manfaat kepada pengontrol untuk diri mereka sendiri, orang tua, teman, dan umumnya. (Bambang, 2016). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) adalah salah satu organisasi yang aktif menyuarakan tentang masalah sosial, politik, dan pendidikan di Indonesia.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) menyuarakan kritik sosial terhadap DPR pada tanggal 22 Maret 2023 sehari pasca disahkan Perppu Cipta Kerja itu. BEM UI mengunggah video berdurasi 21 detik di akun Instagram resminya dengan judul "DPR: Dewan Perampok Rakyat". Video tersebut berisi kritik BEM UI terhadap DPR yang tidak mampu menjalankan tugasnya dengan kompeten. Video unggahan BEM UI tersebut mendapat perhatian luas dari masyarakat. Video itu telah ditonton lebih dari 9,5 juta kali dan mendapat lebih dari 200 ribu komentar. Pada saat itu video tersebut juga menjadi *viral* dan menjadi bahan obrolan di Instagram.



Gambar 1.1 Unggahan Kritik Sosial di Instagram BEM UI

Sumber : [Instagram.com/bemui_official](https://www.instagram.com/bemui_official)

Penulis memilih akun Instagram Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (@bemui_official) sebagai subyek penelitian, karena Penulis melihat bahwa BEM UI memiliki tekad dan keberanian dalam menyampaikan kritik sosial politik mengenai keadilan di Indonesia. BEM UI juga hadir sebagai bagian sekaligus penggerak perubahan untuk masa depan UI dan Indonesia yang lebih baik. (Youtube BEM UI, 2023). Dilihat dari status statistiknya pertanggal 15 Oktober 2023 akun instagram BEM UI @bemui_official memiliki 10.168 Unggahan, 224 ribu akun pengikut, dan mengikuti 119 akun.

Lebih lanjut, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia 2023 merupakan organisasi mahasiswa yang membawa perubahan baru di tengah dinamisnya zaman serta setiap harinya menerima mengolah dan menghadirkan makna yang luar biasa beragam serta menjadi tempat dimana semua keresahan dan kebutuhan harusnya berlabuh dan terwujudkan. Berangkat dari hal tersebut

BEM UI hadir untuk menyuarakan keresahan mahasiswa dan mengubah keresahan tersebut menjadi keberdampakan yang nyata bagi Indonesia (Youtube BEM UI, 2023).

Penulis melihat pada tahun 2023 ini bagaimana BEM UI mengangkat nilai-nilai pro aktif dan nyata sebagai bekal menjalankan roda organisasi dan terbukti mampu menggerakkan BEM UI 2023 secara progresif berkontribusi bagi Indonesia secara keseluruhan . Bukti konkret BEM UI 2023 dalam menjalankan tugasnya yang turut pro aktif menyuarakan keadilan yaitu pada aksinya dalam unggahan Instagram dengan judul “DPR : Dewan Perampok Rakyat”. Unggahan itu muncul di beranda Instagram BEM UI pada tanggal 22 Maret 2023.

Unggahan itu dalam bentuk video berdurasi 21 detik yang menampilkan latar gedung DPR dengan kemunculan Puan Maharani sebagai Ketua DPR RI namun dengan visual kepala manusia berbadan tikus. Lalu tampilan dilanjut dengan munculnya bentuk salinan surat Perpuciptakerja yang dibakar dan disusul munculnya kalimat “Kami Tidak Butuh Dewan Perampok Rakyat” serta tagar *hashtag* #TOLAKPERPUCIPTAKERJA.

Dari Video Unggahan itu, Nama DPR yang seharusnya Dewan Perwakilan Rakyat namun di salah artikan sebagai Dewan Perampok Rakyat. Dari unggahan itu Penulis melihat ada hal yang menarik untuk diteliti. Tentunya Penulis tertarik untuk melihat bagaimana Representasi Kritik Sosial dari video unggahan Instagram BEM UI yang berjudul “DPR : Dewan Perampok Rakyat” itu yang menampilkan visual yang sangat berani dan menunjukkan bentuk kritik tegas kepada DPR.

Penelitian ini dianalisis dengan teori model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Van Dijk menyebut model analisisnya sebagai "kognisi sosial" karena dia percaya bahwa penelitian wacana harus melihat praktik produksinya dan tidak hanya menganalisis teks. (Fajarwati, 2015). Penulis percaya bahwa penjelasan harus diberikan tentang apakah wacana ini bertujuan untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, atau cara lain, sesuai dengan poin analisis konteks sosial Van Dijk. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memperluas spektrum ilmu pengetahuan dan memberikan rekomendasi dan masukan yang bermanfaat bagi BEM UI.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana representasi kritik sosial dalam video unggahan Instagram BEM UI “DPR: Dewan Perampok Rakyat” (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari Rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis representasi kritik sosial dalam video unggahan instagram BEM UI “DPR: Dewan Perampok Rakyat” (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan dalam Perkembangan Ilmu Komunikasi dan memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana khususnya analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam mengungkap makna dari video unggahan Instagram BEM UI ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia praktik khususnya bagi BEM UI agar mendapat masukan dari Penulis dan untuk masyarakat agar dapat memahami tentang representasi kritik sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang yang meliputi konteks penelitian yang secara garis besar merepresentasikan video unggahan BEM UI dengan kritik sosial. Rumusan masalah berfokus pada kritik sosial yang disajikan dalam video unggahan BEM UI melalui Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, dengan tujuan

untuk menjelaskan representasi kritik sosial. Manfaat penelitian bersifat teoritis, praktis dan sosial, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini terdapat beberapa sub bab Kajian teoritis yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang Penulis lakukan, berisi juga pengertian dan kajian kepustakaan (Studi Pustaka, Kerangka Teori atau teori pendukung lainnya), serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian membahas pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Jenis dan sumber data yakni sumber data utama yang dikumpulkan oleh penulis dari Video Unggahan Instagram BEM UI. lalu teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian yang merupakan temuan dan data yang diperoleh sebelum memasukkan argumentasi penulis, dijelaskan dalam bentuk paragraf dan pembahasan mengenai Representasi Kritik Sosial dalam Video Unggahan Instagram BEM UI “DPR: Dewan Perampok Rakyat.”

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. dan saran yang diberikan kepada penelitian lain atau penelitian selanjutnya.